

Model Pembelajaran *Cooperative Script* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan

Nikmat Imanuddin¹, Rizki Herdiyanti²

¹Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Cilegon, Indonesia

²SMP IT Wahdatul Ummah, Indonesia

Corresponding Author: Mastufah, E-mail: nikmatimanuddin@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran abad saat ini menuntut pendidik dalam melakukan evaluasi secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar sudah seharusnya dilaksanakan lebih mempertimbangkan kepentingan peserta didik dan berorientasi pada keberhasilan pembelajaran. Mata Pelajaran geografi merupakan rumpun pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada mata pelajaran ini banyak yang menganggap bahwa belajar IPS dalam hal ini termasuk geografi identik terhadap pembelajaran yang monoton terhadap hapalan, sehingga membosankan bagi siswa, apalagi dewasa ini siswa hanya menganggap bahwa mata pelajaran rumpun IPS kurang penting dibandingkan dengan rumpun lainnya yang lebih cenderung menyenangkan. Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah, menuntut guru untuk bisa mengembangkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa untuk berpikir kritis, aktif dan mampu mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pikiran mereka berdasarkan materi yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk mencapai hal tersebut adalah dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Cooperative Script*, Hasil belajar

ARTICLE INFO

Article history:

Received

August 21, 2019

Revised

October 15, 2019

Accepted

March 15, 2020

Journal Homepage : <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran abad saat ini menuntut pendidik dalam melakukan evaluasi secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Fenomena yang terjadi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dirasa masih belum optimal mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke 21 atau saat ini yang disebut sebagai revolusi industri 4.0. Peran pendidik akan sangat berbeda dengan peran pendidik yang selama ini masih dipegang dan berjalan banyak sekolah. Perubahan paradigma perlu dilakukan dalam mengevaluasi proses belajar peserta didik dan interaksi peserta didik dengan guru. Kegiatan belajar mengajar sudah seharusnya dilaksanakan lebih mempertimbangkan kepentingan peserta didik dan berorientasi pada keberhasilan pembelajaran, tidak lepas dengan mata pelajaran geografi.

Mata Pelajaran geografi merupakan rumpun pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada mata pelajaran ini banyak yang menganggap bahwa belajar IPS dalam hal

ini termasuk geografi identik terhadap pembelajaran yang monoton terhadap hapalan, sehingga membosankan bagi siswa, apalagi dewasa ini siswa hanya menganggap bahwa mata pelajaran rumpun IPS kurang penting dibandingkan dengan rumpun IPA yang lebih cenderung menyenangkan. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, mengaktifkan siswa dengan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, yang ada akhirnya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini seiring dengan pergeseran paradigma pendidikan yang berubah dari pola *teaching* (mengajar) ke *learning* (belajar).

Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah, menuntut guru untuk bisa mengembangkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa untuk berpikir kritis, aktif dan mampu mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pikiran mereka berdasarkan materi yang diberikan. Model Pembelajaran yang monoton tentunya tidak cocok diterapkan dalam Kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa di dalam kelas tentunya akan mendorong minat siswa terhadap materi yang berkaitan. Dari hal tersebut diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2013 adalah MAN 1 Cilegon yang terletak di Jl. Ir. Sutami Lebak Denok Citangkil Kota Cilegon, Banten. Di sekolah ini terdapat tiga kelas X IPS, di mana di setiap kelas terdapat pelajaran Geografi. Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut untuk bisa membangkitkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Semakin aktif siswa, maka rasa keingin tahunya terhadap materi yang diberikan semakin besar. Sehingga diharapkan minat siswa untuk belajar lebih besar sehingga hasil belajar pun akan lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk mencapai hal tersebut adalah dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

Dalam model pembelajaran ini, siswa diharapkan akan menguasai materi yang akan diberikan, yakni Bumi Sebagai Ruang Kehidupan dengan lebih mudah dan bisa lebih menggali kemampuan berpikir siswa tentang materi terkait, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam rencana penelitian ini peneliti Merumusan masalah sebagai berikut yakni: Bagaimana hasil belajar siswa di MAN 1 Cilegon pada materi pembelajaran Bumi Sebagai Ruang Kehidupan dengan menggunakan model pembelajaran "*Cooperative Script*"?

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2015:6). Pemilihan metode yang tepat dapat memudahkan suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji mengenai hubungan sebab akibat (Sudaryono, Margono dan Rahayu, 2011: 11). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada PTK ini adalah *posttest only control design* yang melibatkan dua kelompok. Yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, akan diberlakukan perlakuan khusus yakni dengan metode pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan pada kelas kontrol akan diberlakukan proses pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan model *Cooperative Script*.

Pada akhir pembelajaran, setiap kelas akan diberikan posttest untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Jadi populasi bisa diartikan bukan hanya sebagai orang saja tetapi juga meliputi benda dan alam sekitar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 1 Kota Cilegon yang beralamat di Jalan Ir.Sutami Km 2,5 Lebak Denok Kecamatan Citangkil Kota Cilegon, Banten. Populasi Kelas X di MAN 1 Cilegon dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	34
2	X IPS 2	31
3	X IPS 3	36
	Jumlah Keseluruhan	101 siswa

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai sebagian atau wakil poulasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 174). Berdasarkan populasi di atas, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Penelitian ini menggunakan dua sampel yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Pengambilan sampel mempertimbangkan hal, bahwa guru yang mengajar pada kedua kelas tersebut sama, dan jumlah siswa yang memperoleh nilai Geografi sesuai KKM

pada pembelajaran sebelumnya, dari kedua kelas tersebut tidak berbeda jauh. Selain itu, pada kedua kelas tersebut belum pernah mendapatkan materi Bumi sebagai Ruang Kehidupan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Pembelajaran
1.	X IPS 1	34	Menggunakan Model <i>Cooperative Script</i>
2.	X IPS 2	31	Menggunakan Metode Konvensional

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang ditentukan (Arikunto, 2008:52). Tes dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dalam aspek pengetahuan, pemahaman dan analisis. KKM yang ditentukan oleh MAN 1 Cilegon Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Geografi adalah 70.00. Tes yang diberikan berupa *posttest* dengan soal pilihan ganda sebanyak 15 soal pada tiap siklus.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Misalnya, data siswa kelas X IPS MAN 1 Cilegon serta nilai siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

D. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Observasi awal, untuk melihat kondisi proses pembelajaran di kelas oleh guru, banyak kelas, jumlah siswa dan lainnya.
- Menentukan populasi dan sampel
- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Membuat instrument tes (soal)

Proses Pembelajaran akan dilakukan dalam dua kali siklus pada tiap kelas sampel.

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus pertama ini meliputi:

- 1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2) Menyiapkan alat dan bahan (buku ajar, LKS dan lain-lain)
- 3) Menyiapkan instrument tes

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan, dilakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dengan menggunakan RPP 1 di pertemuan pertama, dan RPP 2 di pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua akan diberikan soal sesuai materi.

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan Perencanaan pada siklus II meliputi:

- 1) Pembuatan RPP untuk dua pertemuan sesuai materi. RPP yang dibuat memuat tahapan model pembelajaran *Cooperative Script* serta melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan ajar
- 3) Pembuatan soal tes untuk menilai hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan siklus II, dilakukan proses pembelajaran di kelas menggunakan model *Cooperative Script* dengan memperbaiki beberapa kekurangan yang ada di siklus I. Kegiatan pembelajaran menggunakan RPP 3 untuk satu pertemuan. Pada akhir pertemuan akan diberikan soal.

E. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi dan gambaran tentang materi yang akan dibahas. Selain itu juga disampaikan tentang tujuan pembelajaran pada hari itu.

2. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, guru membagi siswa ke dalam kelompok berpasangan. Guru membagikan naskah yang diberikan ke siswa untuk dipelajari. Kemudian siswa membagi peran untuk menjadi pendengar dan pembicara. Siswa diberi waktu untuk mengintisarikan materi dalam naskah yang telah diberikan guru. Lalu secara bergantian, masing-masing siswa akan mengutarakan ide pokok mereka berdasarkan materi yang ada.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru akan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan pada hari itu. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami dan pembelajaran akan diakhiri dengan tes.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi: rata-rata hasil belajar, nilai maksimum, nilai minimum, dan presentase ketuntasan belajar siswa. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran tentang keadaan data dan menampilkan hasil perhitungan data.

a. Menentukan nilai siswa

Nilai siswa diperoleh berdasarkan hasil skor siswa yang diperoleh dari tes, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- b. Menghitung Nilai Rata-rata hasil Belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

\bar{X} = Nilai rata-rata siswa

X_i = Nilai tiap siswa

n = Jumlah siswa

- c. Presentase jumlah siswa yang sudah tuntas belajarnya, dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ tuntas} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

$\sum TB$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah murid

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Suprijono (2009: 46), Model Pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan dari psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah langkah serta cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan Mata Pelajaran Geografi sebagai pedoman proses pembelajaran di kelas.

Cooperative Script dikenal juga dengan nama Skrip Kooperatif. Menurut Dansereau dalam Slavin (1994:30) mengatakan *Cooperative Script* adalah scenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran saat diskusi berlangsung. Menurut Schank dan Abelson, salam Hadi (2007: 18), *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan social siswa dengan lingkungannya sebagai individu dalam keluarga, kelompok masyarakat da masyarakat yang lebih luas.

Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang membutuhkan kerjasama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satu sebagai pendengar secara bergantian. Dalam model pembelajaran ini, setiap siswa dituntut untuk mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan kawannya. Dengan model ini, siswa diharapkan lebih kritis dan dapat menyelesaikan masalah sendiri, sehingga bisa menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi dengan tepat dan lebih mudah. Sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Menurut Riyanto (2009: 280), model *Cooperative Script* dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Guru mengkondisikan para siswanya untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana atau materi kepada masing-masing siswanya dan mengarahkan untuk dibaca lalu dibuat ringkasan dari wacana atau materi tersebut.
3. Guru dan siswa membuat ketetapan terkait siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar: (i) menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap. (ii) membantu mengingat/menghafal ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bergantian peran, yang tadinya perannya sebagai pembicara, diganti perannya menjadi pendengar begitu juga sebaliknya. Selanjutnya lakukan seperti kegiatan itu kembali.
6. Proses pembuatan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan yang dilakukan oleh guru dan para siswanya secara bersama-sama.
7. Penutup

Dalam proses pembelajaran di kelas, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa penting diketahui oleh guru sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih tepat. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar (Azwar, 2000). Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan nilai berupa huruf, kata atau angka.

Bukti dari hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi murid dari tidak mengerti menjadi mengerti, tidak paham menjadi paham, tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. Untuk melihat hasil belajar siswa dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa tersebut telah menguasai suatu materi atau belum.

Menurut Nana Sudjana, klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan Benyamin Bloom dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu (a) pengetahuan atau ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis dan (f) evaluasi
2. Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi dan (e) internalisasi.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerak dasar, (c) kemampuan perseptual, (d)

keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam penelitian ini, akan diambil hasil belajar dalam ranah kognitif yang berkenaan dengan aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman serta analisis.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus pertama ini meliputi:

1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Materi yang akan diberikan pada siklus I ini adalah Kompetensi Dasar : Menganalisis Dinamika Planet Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. Adapun Indikator Pencapaian yang akan dipakai adalah : Mengidentifikasi Teori Pembentukan Planet Bumi.

2) Menyiapkan alat dan bahan (buku ajar, LKS dan lain-lain)

3) Menyiapkan instrument tes berupa 10 soal (5 Pilihan Ganda dan 5 Essay)

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Cooperative Script* yang diterapkan di kelas X adalah sebagai berikut:

1) Guru memberi salam pada siswa, lalu mengecek kehadiran siswa

2) Guru melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa, memberikan beberapa pertanyaan pancingan yang bisa menggiring pemikiran siswa ke dalam materi yang akan diberikan.

3) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran pada hari itu. Yaitu: siswa dapat mengidentifikasi teori-teori pembentukan planet bumi.

4) Guru mengkondisikan para siswanya untuk berpasangan.

5) Guru membagikan wacana atau materi berupa naskah tentang beberapa teori terbentuknya bumi) kepada masing-masing siswanya dan mengarahkan untuk dibaca lalu dibuat ringkasan dari wacana atau materi tersebut.

6) Guru dan siswa membuat ketetapan terkait siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

7) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar: (i) menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap. (ii) membantu mengingat/menghafal ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

8) Bergantian peran, yang tadinya perannya sebagai pembicara, diganti perannya menjadi pendengar begitu juga sebaliknya. Selanjutnya lakukan seperti kegiatan itu kembali.

- 9) Proses pembuatan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan yang dilakukan oleh guru dan para siswanya secara bersama-sama. Hal ini dilakukan dengan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti, dan guru akan menjelaskan. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya terkait materi.
- 10) Siswa diberikan soal yang berjumlah delapan berupa essay.
- 11) Penutup

2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar Geografi dengan materi pokok : Bumi Sebagai Ruang Kehidupan (mengidentifikasi teori pembentukan planet bumi) kelas X IPS 1 dari soal tes yang diberikan tiap akhir pembelajaran setelah dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Kelas Eksperimen X IPS 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	BT
1	WR	72	V	
2	IF	74	V	
3	DN	76	V	
4	AK	56		V
5	RA	68		V
6	AT	78	V	
7	MNK	80	V	
8	ANA	54		V
9	RER	52		V
10	AHB	64		V
11	NTW	58		V
12	IUH	72	V	
13	IR	74	V	
14	NDL	80	V	
15	YY	76	V	
16	IA	74	V	
17	MR	72	V	
18	HS	78	V	
19	MKI	82	V	
20	FR	80	V	
21	HS	56		V
22	DLF	60		V
23	HAD	70	V	
24	TAA	62		V

25	ABR	62		V
26	FG	70	V	
27	RA	72	V	
28	HA	74	V	
29	UA	76	V	
30	IP	80	V	
31	AR	54		V
32	FP	46		V
33	RS	48		V
34	AAS	70	V	
	Rata-rata	68.23		
	Nilai Minimum	46		
	Nilai Maksimum	82		

Ket:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Dari data hasil belajar di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen adalah 68.23. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 82 sedangkan nilai terendah adalah 46. Dari 34 siswa, terdapat 20 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 14 siswa belum tuntas belajar. Kriteria tuntas, berarti siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu Nilai > 70. Dari data tersebut, dapat dihitung persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4.
Presentase ketuntasan hasil belajar Kelas eksperimen X IPS 1

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	20	58.83 %
Belum Tuntas	14	41.17 %
Jumlah	34	100 %

Sementara itu, dilakukan tes dengan soal yang sama pada kelas kontrol, yaitu kelas X IPS 2 dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Kelas Kontrol X IPS 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	BT
1	NA	70	V	
2	HWS	68		V
3	LQA	66		V
4	SR	56		V
5	RH	68		V
6	IR	76	V	
7	FF	78	V	
8	FI	54		V
9	APL	52		V
10	ZA	64		V
11	MFH	58		V
12	SNK	70	V	
13	YTI	74	V	
14	RT	64		V
15	FYS	70	V	
16	FDR	62		V
17	KPA	78	V	
18	DA	46		V
19	RR	50		V
20	EJ	42		V
21	AF	56		V
22	HSD	60		V
23	SYT	70	V	
24	SLR	72	V	
25	AR	72	V	
26	DA	70	V	
27	RSP	76	V	
28	UIA	74	V	
29	DN	76	V	
30	UL	78	V	
31	JHS	50		V
	Rata-rata	59.41		
	Nilai Minimum	42		
	Nilai Maksimum	78		

Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 59.41. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 78, dan nilai minimum adalah 42. Dari data tersebut juga diperoleh kesimpulan, sebanyak 16 siswa telah tuntas belajar, di mana nilai yang diperoleh > 70, yaitu berdasarkan nilai KKM yang ditentukan. Dan sebanyak 15 siswa belum tuntas karena nilai yang diperoleh < 70. Presentase dari hasil tersebut adalah:

Tabel 6.
Presentase ketuntasan hasil belajar Kelas Kontrol X IPS 2

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	16	51.61%
Belum Tuntas	15	48.39%
Jumlah	31	100 %

3. Refleksi

Dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus pertama proses pembelajaran dengan model *Cooperative Script* pada kelas eksperimen X IPS 1 bisa dikatakan belum terlalu efektif, hal ini dikarenakan beberapa hambatan di antaranya: siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini sehingga banyak di antara mereka yang masih ragu untuk mengeluarkan ide pokok mereka. Hal ini menyebabkan ide pokok dari materi banyak yang belum terserap dan hasil belajar belum maksimal. Hambatan ini akan diperbaiki dengan dilaksanakannya siklus II.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus pertama ini meliputi:

1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Materi yang akan diberikan pada siklus II ini adalah Kompetensi Dasar : Menganalisis Dinamika Planet Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. Adapun Indikator Pencapaian yang akan dipakai adalah :Menjelaskan Perkembangan Kehidupan Bumi

4) Menyiapkan alat dan bahan (buku ajar, LKS dan lain-lain)

5) Menyiapkan instrument tes berupa 10 soal (5 Pilihan Ganda dan 5 Essay)

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I dengan masih menggunakan model *Cooperative Script*. Namun, pada siklus II ini telah diperbaiki beberapa kekurangan yang didapat pada siklus I.

5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar Geografi dengan materi pokok : Bumi Sebagai Ruang Kehidupan (menjelaskan perkembangan kehidupan di bumi) kelas X IPS 1 dari

soal tes yang diberikan tiap akhir pembelajaran setelah dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Kelas Eksperimen X IPS 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	BT
1	WR	78	V	
2	IF	80	V	
3	DN	80	V	
4	AK	66		V
5	RA	72	V	
6	AT	80	V	
7	MNK	80	V	
8	ANA	64		V
9	RER	68		V
10	AHB	72	V	
11	NTW	70	V	
12	IUH	74	V	
13	IR	76	V	
14	NDL	84	V	
15	YY	78	V	
16	IA	74	V	
17	MR	74	V	
18	HS	78	V	
19	MKI	86	V	
20	FR	80	V	
21	HS	56		V
22	DLF	70	V	
23	HAD	74	V	
24	TAA	70	V	
25	ABR	70	V	
26	FG	78	V	
27	RA	76	V	
28	HA	78	V	
29	UA	80	V	
30	IP	82	V	
31	AR	72	V	
32	FP	52		V
33	RS	70	V	
34	AAS	74	V	

	Rata-rata	74.00		
	Nilai Minimum	52		
	Nilai Maksimum	86		

Ket:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Dari data hasil belajar di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen adalah 74.00. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 86 sedangkan nilai terendah adalah 52. Dari 34 siswa, terdapat 29 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 5 siswa belum tuntas belajar. Kriteria tuntas, berarti siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu Nilai > 70. Dari data tersebut, dapat dihitung persentasenya sebagai berikut:

Tabel 8
Presentase ketuntasan hasil belajar Kelas eksperimen X IPS 1

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	29	85.29 %
Belum Tuntas	5	14.71 %
Jumlah	34	100 %

Sementara itu, dilakukan tes dengan soal yang sama pada kelas kontrol, yaitu pembelajaran dengan model konvensional tanpa menggunakan model *Cooperative Script* pada kelas X IPS 2 dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 9
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Kelas Eksperimen X IPS 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	BT
1	NA	70	V	
2	HWS	66		V
3	LQA	70	V	
4	SR	60		V
5	RH	68		V
6	IR	78	V	
7	FF	76	V	
8	FI	58		V
9	APL	52		V
10	ZA	70	V	

11	MFH	56		V
12	SNK	72	V	
13	YTI	70	V	
14	RT	58		V
15	FYS	74	V	
16	FDR	62		V
17	KPA	78	V	
18	DA	46		V
19	RR	50		V
20	EJ	44		V
21	AF	56		V
22	HSD	72	V	
23	SYT	70	V	
24	SLR	72	V	
25	AR	72	V	
26	DA	74	V	
27	RSP	78	V	
28	UIA	74	V	
29	DN	78	V	
30	UL	72	V	
31	JHS	50		V
	Rata-rata	60.24		
	Nilai Minimum	44		
	Nilai Maksimum	78		

Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 60.24. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 78, dan nilai minimum adalah 42. Dari data tersebut juga diperoleh kesimpulan, sebanyak 168siswa telah tuntas belajar, di mana nilai yang diperoleh > 70, yaitu berdasarkan nilai KKM yang ditentukan. Dan sebanyak 13 siswa belum tuntas karena nilai yang diperoleh < 70. Presentase dari hasil tersebut adalah:

Tabel 6
Presentase ketuntasan hasil belajar Kelas Kontrol X IPS 2

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	18	58.06%
Belum Tuntas	13	42.94%
Jumlah	31	100

Dari data-data yang diperoleh pada hasil belajar siswa kedua kelas, yaitu Kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan Kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol dapat dikatakan bahwa:

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen 58.83% dan pada kelas kontrol sebanyak 51.61%. Terdapat perbedaan sebanyak 7.22%. Setelah itu dilakukan evaluasi dan refleksi pada kelas eksperimen untuk dilanjutkan pembelajaran dengan model *Cooperative Script* pada siklus II.

Pada siklus II ini, diperoleh data presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebanyak 85.29% dan pada kelas kontrol sebanyak 58.06%. Terdapat perbedaan 27.23%. Bisa dilihat peningkatan ketuntasan pada kelas eksperimen sebanyak 26.46%. Dengan hanya terdapat lima siswa saja yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya yaitu sebanyak empat belas siswa belum memenuhi KKM. Dan bila dibandingkan dengan kelas kontrol, meskipun mengalami peningkatan, namun tidak signifikan karena hanya sebanyak 6.45%.

Hal ini menunjukkan bahwa model belajar *Cooperative Script* berhasil digunakan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sejak awal. Jika digunakan secara berkala, model pembelajaran ini bisa meningkatkan keaktifan siswa, mendorong siswa untuk lebih berani bertanya dan berpendapat, serta meningkatkan minat belajar siswa khususnya Mata Pelajaran Geografi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen 58.83% dan pada kelas kontrol sebanyak 51.61%. Terdapat perbedaan sebanyak 7.22%. Setelah itu dilakukan evaluasi dan refleksi pada kelas eksperimen untuk dilanjutkan pembelajaran dengan model *Cooperative Script* pada siklus II.

Pada siklus II ini, diperoleh data presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebanyak 85.29% dan pada kelas kontrol sebanyak 58.06%. Terdapat perbedaan 27.23%. Bisa dilihat peningkatan ketuntasan pada kelas eksperimen sebanyak 26.46%. Dengan hanya terdapat lima siswa saja yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya yaitu sebanyak empat belas siswa belum memenuhi KKM. Dan bila dibandingkan dengan kelas kontrol, meskipun mengalami peningkatan, namun tidak signifikan karena hanya sebanyak 6.45%.

Hal ini menunjukkan bahwa model belajar *Cooperative Script* berhasil digunakan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sejak awal. Jika digunakan secara berkala, model pembelajaran ini bisa meningkatkan keaktifan siswa, mendorong siswa

untuk lebih berani bertanya dan berpendapat, serta meningkatkan minat belajar siswa khususnya Mata Pelajaran Geografi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Dari kesimpulan yang telah ditulis di atas, penulis menyarankan:

1. Bagi guru, untuk dapat lebih mengerti, memahami model pembelajaran *Cooperative Script* sehingga bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan bisa memotivasi siswa untuk bisa lebih aktif.
2. Bagi peneliti, untuk lebih mendalami lagi dan terus belajar tentang model pembelajaran *Cooperative Script* sehingga bisa lebih menguasai model tersebut, dan dapat menerapkannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2009
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Azwar, S. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sudaryono, Margono. Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009